

**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU ASERTIF DAN DETERMINASI DIRI
DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA SANTRI REMAJA PONDOK
PESANTREN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Disusun oleh:

Sada Rizquna

NIM 17107010136

Dosen Pembimbing Skripsi:

Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi., Psikolog.

NIP. 19761028 200912 2 001

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sada Rizquna

NIM : 17107010136

Prodi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Hubungan antara Perilaku asertif dan Determinasi Diri dengan Penyesuaian Diri pada Santri Remaja Pondok Pesantren” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Selain itu sumber informasi yang dikutip penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 30 November 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembuat pernyataan



Sada Rizquna

NIM. 17107010136



HALAMAN PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-971/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : Hubungan antara Perilaku Asertif dan Determinasi Diri dengan Penyesuaian Diri pada Santri Remaja Pondok Pesantren

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SADA RIZQUNA
Nomor Induk Mahasiswa : 17107010136
Telah diujikan pada : Senin, 06 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi
SIGNED

Valid ID: 61c51450c268



Penguji I

Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.
SIGNED

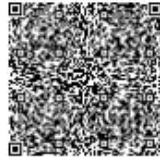
Valid ID: 61c19af5e5780



Penguji II

Aditya Dedy Nugraha, S.Psi., M.Psi., Psi.
SIGNED

Valid ID: 61bb6c2dcebf9



Yogyakarta, 06 Desember 2021
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 61ca869d1dde4

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan
Humaniora UIN Sunan Kalijaga
Di Tempat

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakaatuh

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan melakukan perbaikan
seperlunya, maka saya selaku pembimbing menyatakan skripsi saudara :

Nama : Sada Rizquna

NIM : 17107010136

Prodi : Psikologi

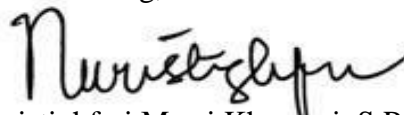
Judul : Hubungan antara Perilaku Asertif dan Determinasi Diri
dengan Penyesuaian Diri pada Santri Remaja Pondok Pesantren

Telah diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar sarjana strata satu Psikologi. Harapan saya semoga saudara tersebut
segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam
sidang *munaqosyah*. Demikian atas perhatiannya, saya mengucapkan
terimakasih.

Wassalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakaatuh

Yogyakarta, 22 November 2021

Pembimbing,



Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi., Psikolog.
NIP. 19761028 200912 2 001

MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ
وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ يَعْلَمُ

*...Boleh Jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula)
Kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui sedang kamu
tidak mengetahui*

(QS. Al-Baqarah : 216)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas rahmat, nikmat dan kesempatan luar biasa yang diberikan kepada saya sehingga atas izin dan kuasanya amanah ini dapat saya selesaikan. Puji syukur karena telah menghadirkan orang-orang berarti di sekitar saya, yang senantiasa memberikan semangat dan do'a terbaik untuk saya.

*Teruntuk tempat saya belajar kehidupan yang sesungguhnya, almamater tercinta
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Studi Psikologi*

*Teruntuk tempat saya belajar nyantri dan mengabdikan, belajar teori dan praktik di kehidupan sehari-hari, Asrama Al-Hikmah Pondok Pesantren Wahid Haysim
Yogyakarta*

Teruntuk Alm. Bapak Suwandi dan Ibu Siti Khotijah.

Terima kasih banyak atas segala cinta dan kasih sayang, dukungan dan penguatan serta kehangatan yang selalu dirindukan. Semoga Bapak melihat dari surga dan bahagia di sana. Kakak-kakaku tercinta Mas Agung Ahmad Hafnawi dan Mbak Sangadah serta putri kecil Afrina Nadiyah Hafshah, keluarga besar Mbah Misnatun dan Mbah Ngadenan sehat selalu dalam kebahagiaan.

*Semoga Allah senantiasa memberikan ridho dan barokah di dalam hidup kita,
Aamiin.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'aalamiin puji syukur atas karunia Allah SWT dan segala rahmat-Nya yang telah memudahkan urusan dalam proses penulisan dan penyelesaian skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik. Kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam skripsi ini sangat penulis sadari. Oleh karena itu, saran dan masukan sangat penulis harapkan untuk perbaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih yang begitu besar atas dukungan, bimbingan, tuntunan, dan bantuan dari berbagai pihak yang menjadikan jalan begitu mudah dalam proses penulisan dan penyelesaian skripsi. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, M. Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, beserta jajarannya.
2. Ibu Lisnawati, S. Psi., selaku Ketua Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga, beserta jajarannya.
3. Ibu Rita Setyani Hadi Sukirno, M. Psi., selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih atas segala bimbingan dalam memersamai proses kuliah di Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga.
4. Ibu Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih telah meluangkan banyak waktu, perhatian, bimbingan, dan sarannya dalam proses penulisan skripsi.
5. Ibu Ismatul Izzah, S.Th. I, M. A., selaku dosen pembahas seminar proposal dan penguji pertama sidang tugas akhir.
6. Bapak Aditya Dedy Nugraha, S.Psi., M.Psi., Psi selaku dosen penguji kedua sidang tugas akhir.
7. Seluruh dosen Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga, terimakasih atas dedikasi dalam mengajar dan ilmu yang semoga bermanfaat.
8. Seluruh staff administrasi dan tata usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah banyak membantu dalam proses administrasi selama menjadi mahasiswa sampai penyelesaian skripsi.
9. Diri saya sendiri, terima kasih untuk tidak menyerah dan selalu mau untuk berjalan meski perlahan-lahan. Terimakasih karena telah belajar untuk semakin mencintai diri sendiri, berusaha dan berkembang meski berkali-kali terjatuh, letih dan menangis. Terimakasih telah bertahan hingga tahap sulit ini.

10. Bapak dan Ibu yang penuh dengan kesabaran membimbing penulis. Terima kasih, terima kasih, dan banyak terima kasih telah memberikan cinta yang tiada tara kepada penulis. Terima kasih atas kebahagiaan yang sangat penulis rasakan. Terima kasih telah mendidik dengan baik sehingga penulis dapat menjadi seseorang yang kuat. Terima kasih senantiasa menjaga penulis dalam do'a-do'a Bapak dan Ibu. Tiada satu pun yang mampu membalas kasih sayang Bapak dan Ibu kecuali rahmat dan ridho Allah SWT. Semoga senantiasa diberikan kesehatan dan kebarokahan, Aamiin. Semoga atas pencapaian ini Bapak bisa berbahagia dan tersenyum di surga, melihat putri kecil Bapak.
11. Mas awi, Mbak Adah, Dek Nadiya yang sangat penulis rindukan. Semoga segala kebaikan dari Allah senantiasa memudahkan segala urusan dunia dan urusan akhirat, Aamiin.
12. *Murobbi ruhi*, Ibu Nyai Hajjah Khomsatul Faridah Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung beserta keluarga yang penulis harapkan barokah do'a dan ilmu nya.
13. *Murobbi ruhi*, KH. Jalal Suyuthi, Bapak Syaeful Anam, KH. Nur Wachid beserta keluarga besar Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta yang telah memberikan sumber ilmu tak terhingga kepada penulis.
14. Terimakasih Mohtar Mustofa telah menjadi partner terbaik dalam perjalanan ini. Terimakasih telah menganggap penulis spesial dan memberikan cinta yang tulus tiada terkira, menjadi teman, lawan, sahabat, kakak bahkan pengganti Almarhum Bapak saya. Terimakasih telah membersamai, mendengar keluh kesah dan menjadi teman yang asyik untuk berdiskusi. Semoga Allah benar-benar memberikan rezeki jodoh untuk kita. Dinantikan kedatangannya dengan keluarga.
15. Seluruh santri Pondok Pesantren Darussalam Mekaragung Kabupaten Madiun dan seluruh santri Pondok Pesantren Al Itqon Kota Semarang khususnya yang bersedia membantu penyusunan dengan menjadi subjek penelitian serta memberi banyak masukan dalam proses penelitian.
16. Keluarga baru saya di Yogyakarta Nila Hilmiyah, Eka Atika Sari, dan Sinta Kumalasari. Terimakasih telah menjadi keluarga baru yang terus memberikan support positif dan membersamai dalam proses yang panjang ini.
17. Sahabat sedari kecil penulis, Siti Fatimatuzzahroh yang membantu penulis untuk semakin menghargai diri sendiri, mendukung, memotivasi dan meluangkan berribu

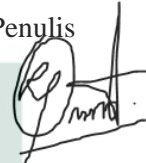
jam waktunya untuk membantu menyelesaikan problem hidup dan skripsi penulis.
Terimakasih.

18. Seluruh keluarga besar Kamulan School yang terus membuat penulis ingin kembali untuk berkali-kali.
19. Teman-teman mahasiswa program studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga khususnya teman-teman kelas D angkatan 2017 yang telah banyak mewarnai hari-hari penulis dalam menjalani perkuliahan.
20. Teman-teman santri di Asrama Al-Hikmah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

Akhir kata, terima kasih kepada pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih kepada orang-orang yang ditakdirkan Allah untuk terlibat dalam takdir penulis, atas saran, dukungan, bantuan, dan segala perhatian yang telah diberikan kepada penuli sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Yogyakarta, 30 November 2021

Penulis



Sada Rizquna

NIM. 17107010136

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI / TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
INTISARI	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan.....	10
D. Manfaat.....	10
E. Keaslian Penelitian	12
BAB II DASAR TEORI.....	19
A. Penyesuaian Diri	19
1. Definisi Penyesuaian Diri	19
2. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri.....	22
3. Faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri	25
B. Perilaku Asertif.....	31
1. Definisi Perilaku Asertif	31
2. Aspek-Aspek Perilaku Asertif.....	33
C. Determinasi Diri	35
1. Pengertian Determinasi Diri	35
2. Aspek-Aspek Determinasi Diri	37
D. Santri Remaja Pondok Pesantren	38
E. Dinamika antar Variabel	40
F. Hipotesis	44

BAB III METODE	46
A. Desain Penelitian	46
B. Identifikasi Variabel	46
C. Definisi Operasional	47
D. Populasi dan Sampel	48
E. Metode Pengumpulan Data	50
F. Validitas, Seleksi Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur	56
G. Metode Analisis Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Orientasi Kancan	58
B. Persiapan Penelitian	62
C. Pelaksanaan Penelitian	78
D. Analisis data	78
E. Pembahasan	91
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>Blue Print</i> Skala Penyesuaian Diri.....	52
Tabel 2. <i>Blue Print</i> Skala Perilaku Asertif.....	54
Tabel 3. <i>Blue Print</i> Skala Determinasi Diri	55
Tabel 4. Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesanteren Darussalam Mekar Agung.....	60
Tabel 5. Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesanteren Darussalam Mekar Agung.....	61
Tabel 6. Sebaran Aitem Skala Penyesuaian Diri	65
Tabel 7. Sebaran Aitem Skala Perilaku Asertif	67
Tabel 8. Sebaran aitem Skala Determinasi Diri.....	68
Tabel 9. Sebaran Aitem Valid dan Gugur Skala Penyesuaian Diri Dengan Penomeran Baru	72
Tabel 10. Sebaran Aitem Valid dan Gugur Skala Perilaku asertif Dengan Penomeran Baru.....	74
Tabel 11. Sebaran Aitem Valid dan Gugur Skala Determinasi Diri Dengan Penomeran Baru.....	76
Tabel 12. Reliabilitas Skala Penyesuaian Diri, Perilaku Asertif dan Determinasi Diri	77
Tabel 13. Deskripsi statistik skor skala Perilaku Asertif, Determinasi Diri dan Penyesuaian Diri	79
Tabel 14. Rumus Kategorisasi	80
Tabel 15. Kategorisasi Perilaku Asertif	80
Tabel 16. Kategorisasi Determinasi Diri.....	81
Tabel 17. Kategorisasi Penyesuaian Diri	82
Tabel 18. Uji Normalitas Data Residual Perilaku Aserif Determinasi Diri dan Penyesuaian Diri	83
Tabel 19. Uji Linieritas Perilaku Aserif Determinasi Diri dan Penyesuaian Diri	84
Tabel 20. Uji Multikolonieritas Perilaku Asertif dan Determinasi Diri	85

Tabel 21. Uji Heteroskedastisitas Perilaku Asertif	
Determinasi Diri danPenyesuaian Diri	86
Tabel 22. Koefisien Regresi Perilaku Asertif dan Determinasi Diri	
terhadap Penyesuaian Diri.....	87
Tabel 23. Persamaan Regresi dan Sumbangan Efektifitas	88
Tabel 24. Koefisien Regresi Masing-Masing Variabel Bebas	
terhadap Variabel Terikat	89



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Hubungan Antar Variabel..... 44



HUBUNGAN ANTARA PERILAKU ASERTIF DAN DETERMINASI DIRI DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA SANTRI REMAJA PONDOK PESANTREN

Sada Rizquna
17107010136

INTISARI

Penyesuaian diri merupakan salah satu tugas perkembangan remaja yang harus dipenuhi . Kegagalan penyesuaian diri membuat santri baru keluar terutama di tahun pertama, dan memunculkan perilaku negatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara perilaku asertif dan determinasi diri dengan penyesuaian diri pada santri remaja pondok pesantren. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara perilaku asertif dan determinasi diri dengan penyesuaian diri baik secara parsial maupun bersama-sama. Subjek penelitian sejumlah 169 santri yang dipilih secara acak dengan teknik *purposive random sampling*. Pengumpulan data menggunakan skala penyesuaian diri, skala perilaku asertif, dan skala determinasi diri modifikasi dari penelitian sebelumnya. Hipotesis dalam penelitian ini diterima dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai koefisien korelasi (R) 0,512. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku asertif dan determinasi diri memiliki hubungan positif terhadap penyesuaian diri baik secara parsial maupun bersama-sama. Semakin tinggi perilaku asertif dan determinasi diri yang dimiliki, semakin besar pula penyesuaian dirinya.

Kata kunci : determinasi diri, penyesuaian diri, perilaku asertif, santri remaja pondok pesantren

***THE RELATIONSHIP BETWEEN ASSERTIVE BEHAVIOR AND SELF-
DETERMINATION WITH SELF ADJUSTMENT AT ISLAMIC BOARDING
SCHOOL STUDENTS***

Sada Rizquna

17107010136

ABSTRACT

Adjustment is one of the developmental tasks of adolescents that must be fulfilled. Failure to adjust makes new students leave, especially in the first year, and creates negative behavior. The purpose of this study was to determine the relationship between assertive behavior and self-determination with self-adjustment in adolescent students of Islamic boarding schools. The hypothesis of this research is that there is a positive relationship between assertive behavior and self-determination with self-adjustment either partially or together. The research subjects were 169 students who were randomly selected using purposive random sampling technique. Collecting data using a self-adjustment scale, assertive behavior scale, and a modified self-determination scale from previous studies. The hypothesis in this study is accepted with a significance value of 0.000 and a correlation coefficient (R) of 0.512. The results showed that assertive behavior and self-determination had a positive relationship to self-adjustment either partially or together. The higher the assertive behavior and self-determination possessed, the greater the adjustment.

Keywords: self-determination, self-adjustment, assertive behavior, Islamic boarding school students.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk individual yang berarti setiap individu tidak hanya berperan dalam lingkungan sosial akan tetapi juga dipandang sebagai makhluk hidup yang unik dan berbeda satu sama lain. Pada tahapan perkembangan manusia, masa remaja menjadi periode transisi yang menghubungkan masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Terdapat pandangan tentang remaja yang disampaikan oleh Stanley (1904) yang menyatakan masa remaja penuh dengan pergolakan, munculnya konflik dan perubahan suasana hati (mood), yang kemudian dikenal dengan istilah "*storm and stress*". Peralihan jenjang pendidikan pada masa remaja awal memunculkan fenomena yang disebut "top dog" yaitu perubahan kondisi sebagai siswa paling kuat, tua dan besar di sekolah dasar berubah menjadi yang paling lemah, kecil dan muda pada sekolah menengah (Santrock, 2011).

Remaja memiliki kebutuhan penyesuaian diri yang besar terhadap standar yang diberikan teman sebayanya. Penyesuaian diri disebutkan sebagai salah satu tugas perkembangan remaja yang harus dipenuhi, meskipun terdapat perubahan dalam diri remaja terkait pubertas yang diiringi dengan perubahan lingkungan sosial (Hurlock, 2001). Selain penyesuaian diri, kehadiran teman juga memiliki peran terhadap pemenuhan kebutuhan kebersamaan, ketentraman hati dan intimidasi (Agustiani, 2006).

Penyesuaian diri merupakan suatu proses mengerti, memahami serta mempelajari apa yang diinginkan oleh individu itu sendiri maupun lingkungan. Pada tahap ini mulai muncul keinginan untuk menyesuaikan diri dengan harapan-harapan sosial (Sandha, Hartati, & Fauziah, 2012). Penyesuaian diri dapat digambarkan melalui upaya yang dilakukan siswa dalam menghadapi tantangan akademik, sosial, emosional pribadi serta lingkungan yang terlibat dalam prosesnya. Disisi lain, penyesuaian diri disebutkan sebagai proses yang kompleks yang berkaitan dengan karakteristik individu serta faktor lain yang mempengaruhi. Karakteristik individu seperti jenis kelamin, latar belakang keluarga atau kemampuan intelegensi dapat mempengaruhi kualitas transisi penyesuaian diri (Fernandez, Araujo, Vacas, Almeida, & Gonzalez, 2017).

Menurut Abdullah dan Elias (dalam Arjanggi & Kusumaningsih, 2016) pada usia remaja muncul tanggung jawab baru sehingga menimbulkan tekanan serta keraguan pada kemampuan diri sendiri dalam hal penyesuaian diri dengan teman, lingkungan dan budaya. Remaja juga memiliki konflik antara kebutuhan kebebasan dengan ketergantungan akan kehadiran orang tua (Jahja, 2013). Selain itu, pada usia remaja juga muncul adanya ketergantungan emosi atau rasa aman yang diberikan oleh orang tua atau orang dewasa disekitarnya (Hurlock, 2001). Disisi lain, remaja yang tinggal di pondok pesantren dituntut untuk mandiri serta dapat mengatasi kelemahan yang dimiliki tanpa bantuan orang tua (Sari & Deliyana, 2017). Adanya ketidaksiapan terpisahan dengan orang tua dapat menghambat proses

penyesuaian diri pada remaja di pondok pesantren (Pritaningrum & Hendriani, 2013).

Zakiah (1995) menyebutkan, ketidakberhasilan penyesuaian diri pada masa anak-anak dapat dikejar pada usia remaja, akan tetapi kegagalan penyesuaian diri pada remaja akan menghilangkan kesempatan untuk memperbaiki kembali kecuali dengan pendidikan dan usaha khusus (Panuju & Umami, 2005). Keberhasilan dalam penyesuaian diri memberikan kepuasan dalam bergaul dan kebahagiaan bagi diri sendiri karena dapat menghadapi konflik dari dalam diri maupun dari luar (Choirudin, 2015). Selain itu, keberhasilan dalam penyesuaian diri secara umum dapat dilihat dari adanya kematangan kehidupan emosional, kemampuan untuk santai, menyatakan kejengkelan, keterlibatan dalam partisipasi sosial dan kerja sama kemampuan mengambil keputusan, kemampuan bertindak independen, produktif dalam mengembangkan diri dan memiliki toleransi.

Penyesuaian diri yang baik ditandai dengan adanya kematangan suasana kehidupan emosional, kemandirian suasana kehidupan kebersamaan dengan orang lain, kemampuan untuk santai, gembira dan menyatakan kejengkelan, kemampuan mencapai wawasan diri, kemampuan memahami orang lain dan keragamannya, kemampuan mengambil keputusan, keterbukaan dalam mengenal lingkungan. Selain itu individu dengan penyesuaian diri yang baik ditandai dengan adanya kematangan sosial yang dapat dilihat dari keterlibatan dan partisipasi sosial, kesediaan kerjasama, kemampuan kepemimpinan, toleransi keakraban dengan pergaulan.

Sedangkan individu yang memiliki tanggung jawab ditandai dengan sikap produktif, kemampuan melakukan perencanaan, empati, altruisme, kesadaran dan etika jujur, melihat perilaku dari sistem nilai, dan kemampuan bertindak independen.

Penyesuaian diri dibentuk melalui keterlibatan antara lingkungan dengan individu. Lingkungan yang berpengaruh diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya dan lingkungan sekolah (Choirudin, 2015). Salah satu lingkungan baru yang menjadikan individu berinteraksi secara intens dengan teman sebaya dibandingkan dengan orang tuanya adalah lingkungan pondok pesantren. Kondisi ini tentunya memberikan tantangan yang berbeda dengan individu yang tidak tinggal di pondok pesantren. Berbeda dari lingkungan yang lain, pondok pesantren mengharuskan individu melakukan beragam aktivitas bersama teman sebaya. Sebagai salah satu lembaga pendidikan, pondok pesantren yang menggunakan sistem pembelajaran selama 24 jam dan wajib tinggal diasrama dengan santri yang biasa disebut santri mukim (Muttaqien, 1999).

Remaja yang tinggal di pondok pesantren memiliki keterkaitan yang kuat dengan teman. Bersama teman, remaja akan saling menguatkan dalam menghadapi rintangan. Mereka akan lebih nyaman menceritakan masalah dengan teman dibandingkan dengan orang tua atau guru (Hotifah, 2014). Hal inilah yang menjadikan remaja cenderung memilih teman yang memiliki kesamaan dengannya. Akan tetapi, pada santri baru tentunya membutuhkan penyesuaian diri antara satu santri dengan yang lainnya. Mereka juga

dihadapkan pada ketegangan-ketegangan yang terjadi akibat perbedaan dan keberagaman (Sulastri, Rustiyarso, & Salim, 2015).

Terdapat beberapa permasalahan yang muncul di tahun pertama masuk pondok pesantren diantaranya merasakan rindu karena terpisah dengan keluarga dan teman yang menimbulkan tidak betah tinggal di pondok pesantren. Santri pondok pesantren diharuskan menaati setiap aturan kedisiplinan yang diterapkan, mengikuti aktivitas pondok pesantren, berbaur dengan teman yang semakin heterogen sehingga menimbulkan rasa jenuh, diatur terlalu ketat, konflik dengan teman, sering sakit dan sebagainya (Pritaningrum & Hendriani, 2013). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurhadi, (2013) di Islamic Boarding School SMPIT Darul Hikmah Bontang menunjukkan 34% remaja *Islamic Boarding School Bontang* memiliki penyesuaian diri yang masuk dalam kategori buruk, dan 17% masuk kedalam kategori sangat buruk. Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Windaniati, (2015) pada kelas X TKR 1 SMK Negeri Semarang menunjukkan sekitar 20% siswa kelas X memiliki penyesuaian diri yang masuk dalam kategori rendah dan tidak ada siswa yang memiliki penyesuaian diri yang tinggi. Selain itu, sekitar 22, 85% siswa kelas VIII-4 Mts Negeri 2 Medan memiliki tingkat penyesuaian diri yang rendah sehingga dilakukan konseling kelompok pendekatan *behaviouristik* untuk meningkatkan penyesuaian diri dari siswa tersebut (Siagian, 2020).

Pondok pesantren merupakan lingkungan yang baru dengan heterogenitas tinggi mulai dari perbedaan berbagai latar belakang, asal daerah

bahasa, ekonomi dan usia. Sehingga diperlukan adanya proses penyesuaian diri (Pritaningrum & Hendriani, 2013).

Menurut Said (2015) padatnya kegiatan santri dari bangun tidur sampai tidur kembali berpotensi menjadi stresor terutama untuk santri baru. Padatnya kegiatan santri dapat membuat ia kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri. Santri dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik dalam menyeimbangkan kegiatan akademik dan kegiatan kepesantrenan. Individu yang tidak dapat menyesuaikan diri berpeluang untuk kabur dari pondok pesantren. Ketidakmampuan santri baru dalam menghadapi stresor dan kegagalan dalam menyesuaikan diri membuat banyak dari mereka memutuskan untuk keluar atau tidak menyelesaikan pendidikannya terutama di tahun-tahun pertama. Seperti yang dimuat dalam surat kabar Poskota.co.id, (2020) terdapat dua santri pondok pesantren Sabilul Muhtadin yang kabur dari pesantren dengan menggunakan sepeda karena tidak betah sesaat setelah diantar ke pondok pesantren. Selain itu, berdasarkan wawancara singkat dengan pengurus pondok pesantren Darussalam Mekar Agung tempat penelitian ini dilakukan, setidaknya setiap tahun ada santri baru yang kabur dari pondok pesantren. Menurutnya, di tiga bulan pertama seringkali santri kabur dengan jalan kaki atau menggunakan kendaraan umum. Setiap terjadi fenomena kabur dari pondok pesantren, pengurus selalu menindaklanjuti latar belakang yang membuat mereka kabur. Adapun latar belakang kaburnya santri dari pondok pesantren diantaranya adanya masalah dengan teman,

sakit-sakitan, tidak tahan dengan aturan, serta padatnya kegiatan yang membuat santri merasa tidak betah dan memutuskan untuk kabur.

Dilansir dari KaltimPost, (2013) santri Pondok Pesantren Al-Mujahidin membutuhkan kurang lebih satu hingga dua bulan waktu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan pondok pesantren. Kegagalan individu dalam menyesuaikan diri dapat dilihat dari adanya keguncangan emosi, kecemasan, keluhan dan ketidakpuasan sebagai akibat ketidakmampuan individu dalam memenuhi tuntutan dari lingkungan (Choirudin, 2015). Menurut Barata dan Izzati, (2013) kegagalan remaja dalam penyesuaian diri ditandai dengan munculnya perilaku yang kurang bertanggung jawab serta mengabaikan urusan akademik, memiliki keinginan pulang karena jauh dan berada di lingkungan asing, memunculkan perilaku agresif dan sangat yakin terhadap diri, merasa tidak aman, serta keinginan menyerah. Hal inilah yang memungkinkan santri kabur dari pesantren. Berbeda halnya dengan santri yang memiliki keberhasilan dalam proses penyesuaian diri. Mereka akan mampu meningkatkan kualitas kehidupannya ditandai dengan terjalinnya relasi yang harmonis dengan setiap warga pesantren, mampu menaati setiap peraturan yang ada, melakukan berbagai aktivitas yang bermanfaat ketika waktu senggang, serta mengikuti setiap proses pembelajaran (Jauhari, 2018).

Remaja yang memiliki penyesuaian diri yang tinggi salah satunya dipengaruhi oleh perilaku asertif. Perilaku asertif didefinisikan sebagai perilaku mengekspresikan perasaan dan keyakinan secara langsung, jujur, terbuka serta melalui cara yang semestinya (Mardani, Hardjono, & Karyanta,

2013). Dengan adanya perilaku asertif, remaja akan lebih mudah untuk bersosialisasi dengan lingkungan, melestarikan kejujuran dalam berkomunikasi, mampu mengambil keputusan dan mengendalikan diri (Sriyanto, Abdulkarim, Zainul, & Maryani, 2014). Individu yang memiliki perilaku asertif ditandai dengan kemampuan untuk dapat mengungkapkan perasaan positif dengan baik, memiliki afirmasi diri dan mampu mengungkapkan perasaan negatif dengan baik pula. Salah satu ciri individu asertif dilihat dari kemampuan dia dalam mengungkapkan kemarahan dan ketidaksenangan atas sesuatu. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian Sari (2015) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku asertif dan penyesuaian diri pada siswa.

Menurut Matthews (dalam Khan, 2012) individu yang memiliki perilaku asertif memiliki ketahanan yang lebih kuat dalam menghadapi stresor daripada individu yang tidak asertif. Penelitian lain menyebutkan perilaku asertif memiliki hubungan yang positif dengan penyesuaian diri. Artinya, semakin tinggi perilaku yang dimiliki seseorang, semakin baik pula penyesuaian dirinya (Mardani, Hardjono, & Karyanta, 2013). Pada penelitian yang dilakukan di SMA Islamic Boarding School Dwiwarna Bogor, pengaruh perilaku asertif terhadap penyesuaian diri pada remaja sebesar 14,6% (Nadjamuddin & Prihastuti, 2018).

Perilaku asertif membantu individu dalam penyelesaian masalah. Individu yang asertif mampu menyelesaikan masalah dengan lebih efektif, memiliki peningkatan kemampuan kognitif, memupuk rasa ingin tahu dan

memperluas wawasan. Sikap asertif dianggap sebagai pola komunikasi paling ideal karena mengedepankan hak-hak pribadi dan kesejahteraan orang lain (Alberti & Emmons, 2002).

Faktor lain yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah kondisi fisik, perkembangan dan kematangan penentu psikologis yang di dalamnya termasuk determinasi diri. Determinasi diri didefinisikan sebagai kapasitas individu dalam memilih dan memiliki pilihan dalam menentukan tindakan menetapkan tekad pada suatu tujuan yang hendak dicapai. Determinasi diri berperan sebagai pengendali arah meskipun dalam kondisi yang kurang menguntungkan. Determinasi diri berperan pada kualitas baik atau buruknya penyesuaian diri yang dilakukan seseorang. Sumbangan variabel determinasi diri terhadap penyesuaian diri sebesar 69% (Lusiana, 2019).

Studi penelitian menyebutkan, individu dengan determinasi diri yang baik memiliki beragam hal positif seperti adanya peningkatan minat belajar, merasakan kepuasan serta memiliki emosi yang positif (Hui & Tsang, 2011). Banyaknya tekanan, harapan dan stresor di lingkungan baru berpengaruh pada proses penyesuaian diri. Selain determinasi diri, orang-orang kunci di sekitar memiliki peran penting untuk proses adaptasi (Almukhambetova & Torrano, 2020).

Determinasi diri mengacu pada kebebasan yang dimiliki individu dalam bertindak sesuai kemauan dengan didorong motivasi intrinsik dari dalam diri. Determinasi diri disebut sebagai kebutuhan psikologis dasar yang perlu dipenuhi. Manusia memiliki kebutuhan otonomi, kompetensi dan

keterkaitan untuk mencapai pertumbuhan psikologis, internalisasi dan kesejahteraan (Broeck & Rosen, 2016).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tergerak untuk meneliti Hubungan Antara Perilaku Asertif dan Determinasi Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Santri Pondok Pesantren secara parsial dan bersama-sama untuk mengetahui hubungan ketiga variabel tersebut dan mengetahui sumbangan efektivitas dari masing-masing variabel. Penyesuaian diri sebagai variabel terikat, sedangkan perilaku asertif dan determinasi diri sebagai variabel bebas dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dari penelitian yang akan dilakukan adalah apakah terdapat hubungan antara perilaku asertif dan determinasi diri dengan penyesuaian diri pada santri remaja pondok pesantren.

C. Tujuan

Mengetahui hubungan perilaku asertif dan determinasi diri secara parsial dan bersama-sama dengan penyesuaian diri pada santri remaja pondok pesantren.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan kelilmuan psikologi terutama berkaitan dengan psikologi sosial, perkembangan serta kesehatan mental yang memiliki keterkaitan dengan variabel perilaku asertif dan determinasi diri dengan penyesuaian diri

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Santri Remaja

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah awal santri baru dalam melakukan penyesuaian diri, perilaku asertif dan determinasi diri yang lebih baik dan positif. Setelah mengetahui keterkaitan dari ketiganya, santri remaja dapat meningkatkan perilaku asertif dan determinasi diri dalam menunjang proses penyesuaian diri di pondok pesantren. Hasil penelitian ini nantinya dapat disampaikan pada remaja pondok pesantren dan pihak yang terlibat agar dapat bermanfaat secara langsung dan nyata.

b. Bagi Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi orang tua dalam memahami proses penyesuaian diri pada remaja. Sehingga orang tua dapat membantu melatih perilaku yang lebih asertif dan determinasi diri yang baik untuk menunjang keberhasilan dalam proses penyesuaian diri.

c. Bagi Pondok Pesantren

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak pondok pesantren dalam meningkatkan keberhasilan proses penyesuaian diri pada santri remaja melalui program pelatihan atau pembelajaran yang dapat meningkatkan perilaku asertif dan detreminasi diri bagi santri remaja.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu dasar dalam pengembangan penelitian lain terutama yang berkaitan dengan perilaku asertif, determinasi diri atau penyesuaian diri.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki karakteristik yang relatif sama baik dalam pemilihan tema, pemilihan variabel atau karakteristik subjek yang diteliti. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan skripsi yang disusun oleh Mawarni, (2019) yang berjudul “Hubungan antara dukungan keluarga dan asertivitas dengan penyesuaian diri pada santri tahun pertama Pondok Pesantren Darul Hidayah Al-Anshori”. Tema penelitian ini terkait dukungan sosial, asertivitas dan penyesuaian diri. Metode pengumpulan data menggunakan skala penyesuaian diri yang mengacu pada teori Hurlock dengan subjek penelitian sebanyak 84 santri. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan positif signifikan antara dukungan keluarga dengan penyesuaian diri pada santri.

Penelitian lain yang memiliki kemiripan adalah penelitian yang dilakukan oleh Nadjamuddin dan Prihastuti, (2018) yang berjudul “pengaruh

perilaku asertif terhadap penyesuaian diri remaja yang bersekolah di SMA *Islamic Boarding School Dwiwarna Bogor*". Variabel dalam penelitian ini adalah penyesuaian diri, dan perilaku asertif. Metode pengumpulan data menggunakan skala penyesuaian diri dari Schneiders dan skala perilaku asertif dari *Rathus Assertiveness Schedule (RAS)*. Penelitian ini melibatkan 65 subjek yang memenuhi kriteria yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh perilaku asertif terhadap penyesuaian diri remaja sebesar 14,6%.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusiana, (2019) yang melakukan penelitian terkait "hubungan antara determinasi diri dan penyesuaian diri pada siswa kelas VII SMP 'SK' Jakarta Barat tahun ajaran 2018/2019". Tema penelitian ini yaitu determinasi diri dan penyesuaian diri. Skala penelitian yang digunakan adalah skala penyesuaian diri pengembangan dari teori Sunarto dan Hartono (1999) dan skala determinasi diri yang dikembangkan dari teori Deci dan Ryan (1980). Sampel penelitian ini berjumlah 93 orang. Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional. Berdasarkan hasil analisis, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara determinasi diri dan penyesuaian diri.

Penelitian lain yang hampir memiliki kesamaan berjudul "penyesuaian diri remaja yang tinggal di pondok pesantren modern Nurul Izzah Gresik pada tahun pertama" (Pritaningrum & Hendriani, 2013). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan alat pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Subjek penelitian merupakan

2 santri baru pondok pesantren. Hasil penelitian menunjukkan adanya perilaku penyesuaian diri pada subjek berupa perubahan perilaku tertentu agar sesuai dengan harapan lingkungan. Ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri yang berbeda diantara subjek. Pada beberapa subjek ditemukan faktor pendidikan (belajar) dan edukasi tetapi pada subjek yang lain faktor tersebut tidak ditemukan.

Penelitian selanjutnya berjudul “peran determinasi diri dan dukungan sosial terhadap kematangan karir pada remaja siswa SMA kelas XII di Denpasar” oleh Dharmasatya dan Wilani, (2020). Tema penelitian ini berkaitan dengan variabel determinasi diri, dukungan sosial dan kematangan karir. Metode pengumpulan data menggunakan skala determinasi diri yang mengacu pada teori Deci dan Ryan yang dikembangkan oleh peneliti. Subjek penelitian adalah 173 remaja kelas XII di Denpasar. Analisis data menggunakan uji regresi berganda dan mendapatkan hasil yang menunjukkan determinasi diri dan dukungan sosial dapat meningkatkan kematangan karir individu secara bersama-sama.

Selain penelitian di atas, terdapat penelitian lain yang berjudul “hubungan perilaku asertif dengan penyesuaian diri pada siswa tahun pertama di SMP” yang dilakukan oleh Azhari, Mayangsari, dan Erlyani (2015). Tema penelitian ini yaitu perilaku asertif dan penyesuaian diri. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa skala penyesuaian diri yang dikembangkan oleh Desmita (2012) dan skala perilaku asertif dari Galassi dan Galassi (dalam Azhari , Mayangsari, & Erlyani, 2015). Sampel penelitian

ini sebanyak 99 orang siswa tahun pertama SMP. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara perilaku asertif dan penyesuaian diri siswa tahun pertama.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, peneliti akan mendeskripsikan perbandingan antara penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti dengan beberapa penelitian lain yang sudah pernah dilakukan. Berikut uraian perbandingannya diantaranya:

1. Keaslian Topik

Penelitian ini menggunakan penyesuaian diri sebagai topik utama (variabel terikat yang diteliti) sama seperti penelitian yang dilakukan oleh penelitian di atas. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mawarni, (2019) variabel bebas yang diteliti berupa dukungan keluarga dan perilaku asertif. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nadjamuddin dan Prihastuti, (2018) menjadikan perilaku asertif sebagai variabel bebas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusiana, (2019) yang hanya memiliki satu variabel bebas yaitu determinasi diri. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Azhari, Mayangsari, dan Erlyani, (2015) hanya memilih perilaku asertif sebagai variabel bebas. Penelitian tersebut berbeda karena peneliti memilih determinasi diri dan perilaku asertif sebagai variabel bebas.

2. Keaslian Teori

Teori penyesuaian diri yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Desmita, (2012) yaitu sebuah proses yang melibatkan

adanya tingkah laku dan respons mental, yang mana terdapat usaha yang dilakukan individu untuk mencapai keberhasilan dalam mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, konflik-konflik dan frustrasi yang dialaminya, sehingga terciptanya tingkat keselarasan atau harmoni antara hal-hal yang diharapkan oleh lingkungan dan tuntutan yang ada dalam diri sendiri. Alasan peneliti menggunakan teori ini dikarenakan Desmita memaparkan teori yang lebih mudah dipahami serta menjelaskan aspek-aspek penyesuaian diri yang lebih luas. Teori yang sama juga digunakan dalam penelitian Lusiana, (2019) dan Azhari, Mayangsari, dan Erlyani, (2015). Sedangkan teori ini berbeda dari penelitian yang Nadjamuddin dan Prihastuti, (2018), Pritaningrum dan Hendriani, (2013) dan Mawarni, (2019) yang menggunakan teori dari Schineiders.

Teori perilaku asertif yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori Myers (dalam Azhari, Mayangsari, & Erlyani, 2015) yaitu perilaku yang membuat seseorang bertindak untuk kebaikan diri sendiri dengan memperhatikan hak orang lain, mempertahankan hak pribadi, mengekspresikan diri secara jujur, langsung dan terbuka dengan cara yang sesuai. Teori yang sama juga digunakan oleh Azhari, Mayangsari, dan Erlyani, (2015). Teori ini berbeda dengan yang digunakan oleh Nadjamuddin dan Prihastuti, (2018) yang mengacu pada teori pada Rathus dan Nevid, dan yang terakhir penelitian Mawarni, (2019) yang menggunakan teori Lyold.

Teori determinasi diri yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori Deci dan Ryan (2000 Dharmasatya & Wilani, 2020) yaitu bentuk perilaku dan pengambilan keputusan berdasarkan kehendak sendiri, keyakinan, dan motif internal. Teori yang sama juga digunakan oleh Dharmasatya dan Wilani, (2020), Lusiana, (2019) dan Munfarida, (2017).

3. Keaslian Alat Ukur

Penelitian Lusiana, (2019) menggunakan skala penyesuaian diri yang dikembangkan dari Desmita. Berbeda dengan skala penyesuaian diri dari penelitian Nadjamuddin dan Prihastuti, (2018), Pritaningrum dan Hendriani, (2013) dan Mawarni, (2019) yang menggunakan teori dari Schneiders. Penelitian ini menggunakan skala penyesuaian diri yang disusun peneliti menggunakan teori dan aspek-aspek dari Desmita (2009) yang dikembangkan oleh Azhari, Mayangsari, dan Erlyani, (2015).

Penelitian dari Mawarni, (2019) yang menggunakan skala perilaku asertif yang dikembangkan oleh Lyold. Sedangkan penelitian Nadjamuddin dan Prihastuti, (2018) mengacu pada teori Rathus dan Nevid (1983) yang disebut Rathus Assertiveness Schedule (RAS). Penelitian ini akan menggunakan skala perilaku asertif yang sama dengan Azhari; Mayangsari dan Erlyani, (2015) menggunakan teori dari Galassi.

Pada penelitian Munfarida, (2017) menggunakan skala determinasi diri dari Deci dan Ryan menurut Field, Hoffman, dan Posch, (1997).

Penelitian ini menggunakan skala determinasi diri dari Dharmasatya dan Wilani, (2020) yang disusun berdasarkan teori (Ryan & Deci, 2000).

4. Keaslian Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah remaja usia 12 sampai 18 tahun dengan karakteristik sebagai santri baru tahun pertama di pondok pesantren. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azhari, Mayangsari, dan Erlyani, (2015) dan Lusiana (2019), menggunakan siswa tahun pertama di SMP sebagai subjek dengan karakteristik berada pada fase masa remaja. Sedangkan pada penelitian Pritaningrum dan Hendriani, (2013) lebih spesifik kepada santri pondok pesantren moderen. Berbeda dengan Nadjamuddin dan Prihastuti, (2018) yang meneliti remaja di *Islamic Boarding School Dwiwarna Bogor*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian sebelumnya tetapi juga memiliki beberapa perbedaan baik dari sisi topik, teori, alat ukur maupun karakteristik subjek. Perbedaan yang paling mendasar adalah penggunaan ketiga variabel yaitu penyesuaian diri, perilaku asertif dan determinasi diri dan penelitian ini berjudul “Hubungan Perilaku Asertif Dan Determinasi Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Remaja Pondok Pesantren”. Berdasarkan hal-hal tersebut maka penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil analisis penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara perilaku asertif dan determinasi diri dengan penyesuaian diri pada santri remaja pondok pesantren. Semakin tinggi tingkat perilaku asertif dan determinasi diri yang dimiliki semakin tinggi pula tingkat penyesuaian diri yang dimiliki. Selain itu perilaku asertif dan determinasi diri juga berpengaruh secara parsial terhadap tinggi rendahnya penyesuaian diri. Sumbangan efektif dari sebesar 51,2%, sedangkan 48,8% lainnya berasal dari faktor lain di luar penelitian ini. Selain itu terdapat hubungan positif yang signifikan antara perilaku asertif dan determinasi diri dengan penyesuaian diri dalam penelitian ini secara parsial. Kelemahan dalam penelitian ini terletak pada alat ukur yang kurang baik atau proporsional, kurangnya sumber-sumber, keterbatasan mobilitas selama pandemi serta menggunakan dua variabel bebas yang berasal dari faktor eksternal.

B. Saran

Menimbang hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti mempertimbangkan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Santri Remaja

Bagi santri remaja, penelitian ini hendaknya dapat menjadi langkah awal santri baru dalam melakukan penyesuaian diri, perilaku asertif dan determinasi diri yang lebih baik dan positif. Setelah mengetahui keterkaitan dari ketiganya, santri remaja dapat meningkatkan perilaku asertif dan determinasi diri dalam menunjang proses penyesuaian diri di pondok pesantren.

2. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua, melalui penelitian ini, orang tua dapat mempelajari faktor yang berpengaruh terhadap proses penyesuaian diri anaknya sehingga mampu memahami proses penyesuaian diri pada remaja. Orang tua juga dapat membantu melatih perilaku yang lebih asertif dan determinasi diri yang baik untuk menunjang keberhasilan dalam proses penyesuaian diri.

3. Bagi Pondok Pesantren

Pihak pondok pesantren dapat lebih membantu menunjang keberhasilan proses penyesuaian diri pada santri remaja melalui program pelatihan atau pembelajaran yang dapat meningkatkan perilaku asertif dan detreminasi diri bagi santri remaja.

4. Bagi Peneliti Lain

Saran untuk peneliti yang tertarik dengan tema yang berkaitan dengan perilaku aserif, determinasi diri atau penyesuaian diri dapat lebih memperkaya sumber penelitian dan teori lain baik dari nasional maupun internasional. Selain itu, sebaiknya peneliti selanjutnya menggunakan alat ukur yang lebih ideal dengan komposisi aitem yang sama setiap aspek dan indikator dengan

seluruh aspek indikator terwakili. Peneliti selanjutnya juga dapat lebih memperhatikan keseimbangan faktor yang dipakai. Peneliti dapat memilih variabel bebas dari faktor internal dan juga eksternal.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. Bandung: Refika Aditama.
- Alberti, R., & Emmons, M. (2002). *Your Perfect Right: Hidup Lebih Bahagia Dengan Mengungkapkan Hak*. Jakarta: Media Komputindo.
- Ali, M., & Asrori, M. (2012). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Almukhambetova, A., & Torrano, D. H. (2020). Gifted Students' Adjustment and Underachievement in University. An Exploration From the Self-Determination Theory Perspective. *Gifted Child Quarterly*, 1-15.
- Anfajaya, M. A., & Indrawati, E. S. (2016). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Organisatoris Fakultas HUKUM Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Empati*, V(3), 529-532.
- Arjanggi, R., & Kusumaningsih, L. P. (2016). College Adjusment of First Year Student: The Role of Social Anxiety. *Journal of Educational Health and Comunity Psychology*, V(1), 30-39.
- Azhari, M. A., Mayangsari, M. D., & Erlyani, N. (2015, April). Hubungan Perilaku Asertif Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Tahun Pertama di SMP. *Jurnal Ecopsy*, II(1), 20-25.
- Azwar, S. (1998). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2019). *Dasar-Dasar Psikometrika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barata, M. S., & Izzati, U. A. (2013). Hubungan Antara Keterbukaan Diri dan Harga Diri Dengan Penyesuaian Diri Remaja Pondok Pesantren Persis Putri Bangil Pasuruan. *Character*, II(1).
- Broeck, A. V., & Rosen, C. C. (2016). A Review of Self-Determination Theorys Basic Psychological Needs at Work. *Journal of Management*, XLII(5), 1195-1299.
- Choirudin, M. (2015). Penyesuaian Diri Sebagai Uapaya mencapai Kesejahteraan Jiwa. *Hisbah; Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, I(12), 1-20.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Dharmasatya, A., & Wilani, N. M. (2020). Peran Determinasi Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Kematangan Karier Pada Remaja Siswa SMA Kelas XXI di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 60-72.
- Fahmy, M. (1983). *Penyesuaian Diri: Implementasi Dari Penyesuaian Diri*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Fernandez, M. F., Araujo, A. M., Vacas, C. T., Almeida, L. S., & Gonzalez, M. S. (2017). Predictors of Students' Adjustment During Transition To University In Spain. *Psicothema*, XXIX(1), 62-72.
- Field, S., Hoffman, A., & Posch, M. (1997, September/October). Self Determination During Adolescence: A Development Perspective. *Remedial And Special Education*, XVIII(5), 285-293.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Gunarsa, S. D. (1996). *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hotifah, Y. (2014, Mei). Empowering Santri dalam Mengatasi Permasalahan Pembelajaran di Pesantren Melalui Model Peer Helping Berbasis Kearifan Lokal Pesantren. *Personifikasi*, V(1), 19-42.
- Hui, E. K., & Tsang, S. K. (2011). Self Determination As A Psychological And Positive Youth Development Construct. *The Scientific World Journal*, 1-7.
- Hurlock, E. B. (2001). *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Jahja, Y. (2013). *Psikologi Perkembangan edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Jauhari, D. R. (2018, Januari). Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Group Exercises Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Santri. *Quanta*, II(1), 4-20.
- Julianto, B., Wagimin, & Muslim, M. (2016). Keefektifan Self Awareness Training Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Peserta Didik. *CONSILIUM*, IV(1), 7-12.
- KaltimPost. (2013, Juli 17). *Prokal.co*. Dipetik 10 18, 2020, dari <https://kaltim.prokal.co/read/news/25310-santri-baru-butuh-sebulan-adaptasi>

- Kemeterian Agama RI. (2021). *Emispendis*. Dipetik 9 17, 2021, dari emispendis.kemenag.go.id/dashboard
- Khan, R. I. (2012, September). Perilaku Asertif, Harga Diri, dan Kecenderungan Depresi. *Persona, Jurnal Psikolog Indonesia*, *I*(2), 143-154.
- Kuncoro, M. (2011). *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Lusiana, A. (2019, Mei). Hubungan Antara Determinasi Diri dan Penyesuaian Diri Siswa Kelas VV SMP 'SK' Jakarta Barat Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Psiko-Edukasi*, *XVII*(1), 1-14.
- Machali, I. (2018). *Statistika Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: PPMPI.
- Mahmudi, M. H., & Suroso. (2014). Efikasi Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, *III*(2), 183-194.
- Mappiare, A. (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mardani, I. R., Hardjono, & Karyanta, N. A. (2013). Hubungan Antara Perilaku Asertif dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas X Asrama SMA MTA Surakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrawijaya*, *II*(3).
- Mawarni, A. H. (2019). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga dan Asertivitas dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Tahun Pertama Pondok Pesantren Darul Hidayah Al-Anshori*. UIN Raden Intan Lampung: Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
- Muhakamurrohman, A. (2014). Pesantren: Santri, Kyai, dan Tradisi. *Ibda' Jurnal Kebudayaan Islam*, *XII*(2), 109-118.
- Muna, N. L., & Sakdiyah, E. H. (2015). Pengaruh Peran Ayah (Fathering) Terhadap Determinasi Diri (Self Determination) Remaja. *Jurnal Psikoislamika*, *XII* (1), 45-50.
- Munfarida, Y. I. (2017). *Hubungan Determinasi diri dengan Penegambilan Keputusan Karir Pada Siswa SMAN 1 Tumpang Kabupaten Malang*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: Fakultas Psikologi.
- Muttaqien, D. (1999, Agustus). Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Sebuah Alternatif Mengatasi Kegagalan Sistem Pendidikan Barat). *JPI FIAI*, *V*(6), 79-87.

- Nabilah, R., & Rosalina, E. (2019). Hubungan Antara Harga Diri dan Perilaku Asertif Pada Remaja Di SMA Negeri 5 Kota Jambi. *Jurnal Psikologi Jambi*, *V*(2), 33-42.
- Nadjamuddin, F., & Prihastuti. (2018). Pengaruh Perilaku Asertif Terhadap Penyesuaian Diri Remaja Yang Bersekolah Di SMA Islamic Boarding School Dwiwarna Bogor. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, *VII*, 62-70.
- Novalia, & Dayakisni, T. (2013, Januari). Perilaku Asertif dan Kecenderangan Menjadi Korban Bulliyng. *Junal Ilmiah Psikologi Terapan*, *I*(1), 172-178.
- Nurhadi, R. A. (2013). Hubungan Antara Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja di Islamic Boarding school SMPIT DAARUL HIKMAH BONTANG. *Skripsi*.
- Nursalim, M. (2013). *Strategi dan Intervensi Konseling*. Jakarta: Akademia Permata.
- Panuju, P., & Umami, I. (2005). *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Poskota.co.id. (2020, September 07). Dipetik 2 12, 2021, dari <https://poskota.co.id/2020/9/7/dua-santri-cilik-kabur-naik-sepeda-kebingungan-di-jalan-ditemukan-warga-pondok-petir>
- Pritaningrum, M., & Hendriani, W. (2013). Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, *II*(3), 141-150.
- Purwanto. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000, January). Self Determination Theory And The Facilitation Of Intrinsic Motivation, Sosial Development, and Well Being. *American Psychologist*, *LV*(1), 68-78.
- Said, M. (2015). Stategi Coping Santri Baru: Studi Kasus Di Ponpes Al-Amin Mojokerto. *Seminar Psikologi dan Kemanusiaan*, 206-210.
- Sandha, T., Hartati, S., & Fauziah, N. (2012). Hubungan Antara Self Esteem Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Tahun Pertama SMA Krista Mitra Semarang. *Jurnal Psikologi*, *I*(1), 47-82.
- Santrock , J. W. (2011). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup* (13th ed., Vol. Jilid II). (B. Widiasinta, Penerj.) Jakarta: Erlangga.

- Sari, M. D., & Deliyana, S. M. (2017). Perbedaan Kemandirian Remaja yang Tinggal Di Pondok Pesantren dengan yang Tinggal Di Rumah Bersama Orang Tua. *Intuisi, IX(1)*, 74-79.
- Sari, P. N. (2015). *Hubungan Antara Perilaku Asertif Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas X SMK Kristen Salatiga*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2012). *Motivasi Dalam Pendidikan: Teori, Penelitian dan Aplikasi*. Jakarta: Indeks.
- Siagian, N. (2020). Pengaruh Konseling Kelompok Pendekatan Behavioristik Terhadap Penyesuaian Diri Siswa. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, I(2)*, 90-99.
- Siregar, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sriyanto, Abdulkarim, A., Zainul, A., & Maryani, E. (2014, Juni). Perilaku Asertif dan Kecenderungan Kenakalan Remaja Berdasarkan Pola asuh dan Peran Media Massa. *Jurnal Psikologi, XLI(1)*, 74-88.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, Rustiyarso, & Salim, I. (2015). Interaksi Sosial Antar Santriwati Berbagai Etnik di Pondok Pesantren Matha'alul Anwar Kota Pontiak. *Jurnal Untan*, 1-14.
- Sunarto, & Hartono, B. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Susanto, H., & Muzakki, M. (2016). Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah Di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo). *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam, II(1)*, 1-42.
- Wahyuning, D., Rosra, M., & Mayasari, S. (2015). peningkatan Kemampuan Mengungkapkan Pendapat Menggunakan Teknik Assertive Training Siswa Kelas XII SMA. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling), IV(1)*, 1-17.
- Wijaya, I. P., & Pratitis, N. T. (2012, Juni). Efikasi Diri Akademik, Dukungan Sosial Orang Tua dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Dalam Perkuliahan. *Jurnal Persona, I(1)*, 40-52.
- Windaniati. (2015). Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa Melalui Teknik Cognitive Restructuring Pada Kelas X TKR 1 SMK Negeri 7 Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 32(1)*, 1-9.

Yasmadi. (2005). *Modereniasai Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Press.

